

BAB IV

PENUTUP

Bab keempat ini akan menjelaskan mengenai simpulan, implikasi penelitian yang berkaitan dengan akademik, praktis, dan sosial, serta rekomendasi penelitian yang didasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian simpulan akan menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan adaptasi antarbudaya antara individu etnis Papua dan *host culture*, dengan melihat strategi-strategi komunikasi yang digunakan. Pada bagian implikasi akan diuraikan bagaimana penelitian ini memberikan dampak dari segi teoritis, praktis, dan sosial. Pada bagian rekomendasi akan diuraikan hal-hal yang diharapkan untuk penelitian yang serupa selanjutnya.

4.1 Simpulan

Studi tentang adaptasi komunikasi antara individu etnis Papua dan *host culture*, menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

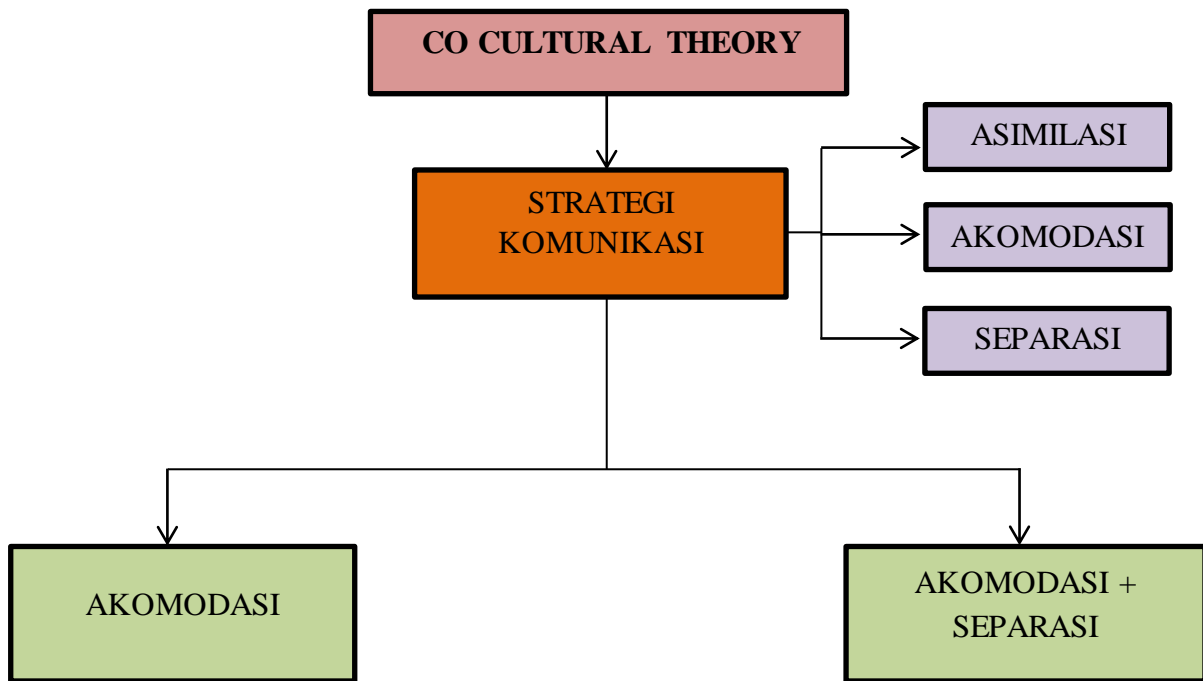
1. Kedatangan individu etnis Papua sebagai *stranger* pada lingkungan budaya yang baru, membuat mereka untuk mengalami beberapa kendala, seperti perbedaan logat, bahasa, serta kebiasaan yang membuat mereka untuk mengalami kendala saat ingin berkomunikasi dan beradaptasi dengan *host culture*.

2. Kelima individu etnis Papua menunjukkan bahwa mereka memiliki keberanian dan kemauan untuk tetap berkomunikasi dengan *host culture*. Mereka menerapkan strategi komunikasi dengan mempelajari dan mencampur bahasa Jawa ke dalam pembicaraannya, serta mencari tahu topik kesukaan mereka agar dapat berkomunikasi secara mendalam, dengan tidak merubah identitas dirinya.
3. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh individu etnis Papua terhadap *host culture* menunjukkan bahwa komunikasi yang mereka lakukan bertujuan untuk mencapai akomodasi.
4. Individu etnis Papua mengalami hambatan berupa prasangka ketika ingin berinteraksi dengan *host culture*. Prasangka tersebut diekspresikan melalui ejekkan, gunjingan, hinaan, maupun adanya perilaku diskriminasi terhadap mereka. Prasangka yang ada menciptakan kecemasan dan ketakutan pada individu etnis Papua untuk berkomunikasi dengan *host culture*. Penyelesaian konflik yang dilakukan adalah dengan selalu bersikap ramah, baik, dan sopan kepada *host culture*, serta menjaga nama baiknya.
5. Tampilan fisik yang berbeda, membuat individu etnis Papua untuk merasakan perbedaan serta kesenjangan antara dirinya dengan *host culture*. Mereka merasa takut, canggung, dan mengalami kesulitan saat ingin berkomunikasi kepada *host culture*. Namun, dengan sifat yang terbuka serta kemauan di dalam diri, mereka tetap berusaha melakukan interaksi dengan *host culture*

agar dapat melakukan adaptasi dengan baik di lingkungan budayanya yang baru.

4.2 Implikasi

4.2.1 Implikasi Akademis



Penelitian ini menggunakan *Co-Cultural Theory* dan Teori Kelompok Minoritas. *Co-Cultural Theory* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana anggota minoritas berusaha untuk berinteraksi, maupun berusaha untuk menyampaikan suara mereka ke dalam masyarakat dominan., sedangkan Teori

Kelompok Minoritas digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik-karakteristik kelompok minoritas di dalam masyarakat.

Co-Cultural Theory dalam penelitian ini belum bisa secara lengkap menjelaskan proses interaksi yang dilakukan oleh para perantau atau *strangers*, yaitu individu etnis Papua, sebagai kelompok minoritas di lingkungan barunya. Individu etnis Papua melakukan lebih dari satu tujuan strategi komunikasi untuk melakukan interaksi dengan kelompok mayoritas di tempat tersebut. Penelitian ini memberikan konsep tambahan yaitu adanya dua tujuan strategi komunikasi yang dilakukan oleh *strangers* di lingkungan budaya yang baru, yaitu separasi dan akomodasi.

Teori Kelompok Minoritas memiliki lima kriteria, yaitu relatif kurang berpengaruh atau berkuasa, menunjukkan diferensiasi dengan mayoritas, selalu distereotip negatif, serta diperlakukan dengan tidak adil.

4.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai adaptasi komunikasi antara *stranger* dan *host culture*. Pengalaman-pengalaman individu pada penelitian ini menunjukkan bahwa individu etnis Papua, sebagai *stranger*, memiliki sifat yang terbuka, serta memiliki kemauan untuk terus berinteraksi dengan *host culture* dalam mendapatkan adaptasi yang baik. Individu etnis Papua tidak memiliki sifat tertutup, tidak menyendiri, dan tidak berteman hanya dengan sesama etnis. Pada penelitian ini,

individu etnis Papua selalu membuka dirinya, serta bersosialisasi dengan siapa saja, termasuk pada *host culture*.

4.2.3 Implikasi Sosial

Penelitian ini memberikan penjelasan terhadap masyarakat yang semula memiliki anggapan bahwa individu etnis Papua merupakan seorang individu yang enggan dan takut untuk berinteraksi dengan *host culture*, menjadi lebih mengerti maupun memiliki anggapan yang positif terhadap individu etnis Papua. Pada penelitian ini, pengalaman individu-individu pada penelitian ini menunjukkan bahwa individu etnis Papua selalu berusaha untuk melakukan interaksi maupun berbaur dengan *host culture*, dengan selalu bersikap baik, ramah dan sopan kepada mereka.

4.3 Rekomendasi

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *mix method* yaitu kualitatif serta kuantitatif, untuk mendapatkan hasil temuan penelitian yang dapat menjangkau permasalahan secara komprehensif dan mendalam.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas tahapan proses adaptasi yang terjadi antara *stranger* dan *host culture* untuk memberikan gambaran yang lebih jauh

mengenai strategi komunikasi seseorang yang dapat terjadi di dalam proses adaptasi yang lebih rumit dan kompleks.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian seperti individu etnis Papua dengan usia lanjut, untuk memberikan indikasi lain yang dapat terjadi di dalam proses adaptasi komunikasi dengan *host culture*.